

Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>**WINDRADI**ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.396>

Pelatihan Penggunaan Google Form Sebagai Media untuk Pengumpulan Data Bagi Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Turus Gede Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

Sri Suwatri¹, Endang Larasati Setianingsih², Ida Hayu Dwimawanti³, Asih Widi Lestari⁴,
Renata Jati Nirmala⁵

¹⁻⁵Departemen Administrasi Publik, Universitas Diponegoro

*Corresponding Author: asihwidibagus@lecturer.undip.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: Nov 08th, 2025

Revised: Nov 24th, 2025

Accepted: Des 01st, 2025

Available online: Des 01st, 2025

KEYWORDS

Community Empowerment, PKK Organization, Digital Literacy, Google Forms, Governance Digitalization

KATA KUNCI

Pemberdayaan Masyarakat, PKK, Literasi Digital, Google Forms, Digitalisasi Tata Kelola

ABSTRACT

This community service program was conducted as part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, focusing on strengthening the digital capacity of members of the Family Empowerment and Welfare Movement (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga or PKK) in Turusgede Village, Rembang District, Rembang Regency. The activity stemmed from the existing condition in which PKK data collection was still performed manually, leading to inefficiency, inaccuracies, and difficulties in archiving. To address these challenges, training on the use of Google Forms was introduced as a practical information technology solution to support the digitalization of PKK's organizational management. The program employed a participatory and hands-on training approach, consisting of several stages: needs assessment, training module development, theoretical and practical sessions, as well as post-training monitoring and evaluation. The evaluation results showed that the training effectively improved participants' digital literacy and technical skills, as evidenced by their ability to independently create and manage digital forms. Participants responded very positively, showing high enthusiasm and a strong commitment to applying the newly acquired skills in PKK administrative and data collection activities.

Despite challenges such as limited access to digital devices and varying levels of digital literacy, the program successfully fostered awareness and confidence among PKK members in utilizing technology. Sustainability efforts include continuous mentoring, the development of practical user guides, and the establishment of local digital cadres within the village. Overall, this program made a tangible contribution to strengthening data-based organizational governance, improving the effectiveness of family empowerment programs, and accelerating digital transformation at the community level.

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan fokus pada penguatan kapasitas digital anggota Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.396>



Keluarga (PKK) di Desa Turusgede, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Kegiatan ini berangkat dari permasalahan bahwa pendataan PKK masih dilakukan secara manual sehingga menimbulkan ketidakefisienan, ketidakakuratan, serta kesulitan dalam pengarsipan. Untuk menjawab tantangan tersebut, pelatihan penggunaan Google Forms diperkenalkan sebagai solusi teknologi informasi yang praktis guna mendukung digitalisasi tata kelola organisasi PKK. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis praktik, melalui beberapa tahapan meliputi asesmen kebutuhan, penyusunan modul pelatihan, sesi teori dan praktik, serta monitoring dan evaluasi pascapelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis peserta, yang terlihat dari kemampuan mereka untuk secara mandiri membuat dan mengelola formulir digital. Respon peserta juga sangat positif, ditandai dengan antusiasme tinggi serta komitmen kuat untuk menerapkan keterampilan baru tersebut dalam kegiatan administrasi dan pendataan PKK. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan perangkat digital dan variasi tingkat literasi teknologi, program ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan diri anggota PKK dalam memanfaatkan teknologi. Upaya keberlanjutan dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan, penyusunan panduan praktis, serta pembentukan kader digital di tingkat desa. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat tata kelola organisasi berbasis data, meningkatkan efektivitas program pemberdayaan keluarga, dan mendorong percepatan transformasi digital di tingkat komunitas.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud nyata dari proses pemberdayaan potensi individu dan komunitas di suatu wilayah yang menjadi sasaran pengembangan. Kegiatan ini bertujuan membangun masyarakat yang adaptif terhadap perubahan zaman, berpikir rasional, serta memiliki kemampuan kepemimpinan yang partisipatif. Bagi dosen, kegiatan ini merupakan bagian integral dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menekankan kontribusi nyata perguruan tinggi bagi kemajuan masyarakat.

Dalam konteks era digital, pemanfaatan teknologi informasi menjadi elemen penting untuk memperkuat efektivitas pengabdian masyarakat. Teknologi seperti Google Form, website, aplikasi mobile, dan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana



pemberdayaan, penyebaran informasi, serta peningkatan kapasitas masyarakat. Salah satu organisasi yang berpotensi besar dalam penerapan teknologi digital tingkat desa adalah PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), yang memiliki peran strategis dalam pengumpulan data dan pelaksanaan program berbasis kebutuhan masyarakat.

Namun, kegiatan pendataan PKK di banyak desa, termasuk di Desa Turusgede, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, masih dilakukan secara manual. Metode konvensional ini sering kali tidak efisien, rentan terhadap kesalahan, dan sulit diarsipkan. Padahal, data merupakan dasar penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan keluarga. Untuk mengatasi hal tersebut, penggunaan Google Form sebagai alat bantu digital menawarkan solusi praktis yang efisien dan mudah digunakan. Sistem ini memungkinkan pengumpulan data secara cepat, penyimpanan otomatis di cloud, serta kemudahan dalam analisis dan pelaporan.

Digitalisasi pendataan juga mendukung prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan program PKK. Melalui pelatihan penggunaan Google Form, anggota PKK Desa Turusgede diharapkan mampu melakukan pendataan secara sistematis, akurat, dan mudah diakses. Dengan data yang terdokumentasi secara digital, PKK dapat merancang program yang lebih tepat sasaran, meningkatkan koordinasi dengan pemerintah desa, serta memperkuat peran mereka sebagai motor penggerak kesejahteraan keluarga di tingkat lokal.

Meskipun demikian, sebagian besar anggota PKK masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital dan kebiasaan administratif manual. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan dasar anggota PKK dalam menggunakan teknologi sederhana seperti Google Form. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju transformasi digital PKK Desa Turusgede, memperkuat kapasitas organisasi, serta meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan berbagai program pemberdayaan masyarakat.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.396>



1. Meningkatkan literasi digital anggota PKK Desa Turusgede, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan administrasi dan pendataan.
2. Meningkatkan keterampilan anggota PKK dalam menggunakan Google Form sebagai alat bantu pendataan yang efisien, akurat, dan mudah diakses.
3. Mendukung digitalisasi tata kelola organisasi PKK, sehingga proses pengumpulan, pengarsipan, dan pelaporan data dapat dilakukan secara lebih sistematis dan transparan.
4. Mengoptimalkan perencanaan dan evaluasi program PKK berbasis data digital, guna memastikan setiap kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
5. Mendorong kemandirian dan inovasi PKK dalam memanfaatkan teknologi sederhana sebagai bagian dari transformasi menuju tata kelola desa berbasis digital.

Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Anggota PKK Desa Turusgede
 - Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan Google Form untuk pendataan dan pelaporan kegiatan.
 - Mempermudah proses administrasi, mengurangi risiko kehilangan data, serta mempercepat penyusunan laporan kegiatan.
 - Menumbuhkan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan organisasi.
2. Bagi Pemerintah Desa Turusgede
 - Mendapatkan data yang lebih akurat dan terdokumentasi dengan baik sebagai dasar perencanaan pembangunan desa.
 - Meningkatkan efektivitas koordinasi dan transparansi pelaporan dari PKK sebagai mitra strategis pemerintah desa.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.396>



3. Bagi Perguruan Tinggi dan Dosen Pelaksana Pengabdian

- Menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam konteks nyata masyarakat desa.
- Memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas masyarakat lokal, sesuai amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- Menghasilkan model pembelajaran berbasis praktik yang dapat direplikasi di wilayah desa lainnya.

4. Bagi Masyarakat Umum

- Secara tidak langsung merasakan manfaat dari peningkatan kualitas layanan dan program PKK yang lebih efisien dan tepat sasaran.
- Mendapatkan akses informasi dan peluang partisipasi yang lebih terbuka melalui sistem pendataan digital.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pelatihan. Metode pelaksanaan dirancang agar efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Berikut adalah tahapan metode pelaksanaan:

1. Identifikasi Kebutuhan Peserta

- a. Dilakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebutuhan anggota PKK terkait teknologi informasi, khususnya penggunaan Google Forms.
- b. Mengumpulkan informasi tentang kendala yang dihadapi anggota PKK dalam pengumpulan dan pengelolaan data.

2. Penyusunan Modul dan Materi Pelatihan

- a. Menyusun materi pelatihan yang meliputi pengenalan teknologi Google Forms, langkah-langkah pembuatan formulir, hingga pengolahan data menggunakan Google Spreadsheet.



- b. Materi disesuaikan dengan tingkat literasi teknologi peserta agar mudah dipahami dan diimplementasikan.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi:

a. Sesi Teori:

Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya teknologi dalam pengumpulan data dan penjelasan dasar tentang fitur Google Forms.

b. Sesi Praktik Langsung:

Peserta diajak membuat formulir sederhana, mengisi data uji coba, dan mengolah hasilnya menggunakan Google Spreadsheet.

c. Diskusi dan Tanya Jawab:

Peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait penggunaan teknologi, serta berbagi pengalaman dan kendala yang dihadapi selama sesi praktik.

4. Monitoring dan Evaluasi

- Dilakukan pemantauan terhadap implementasi penggunaan Google Forms oleh anggota PKK dalam pengumpulan data selama beberapa minggu setelah pelatihan.
- Evaluasi dilakukan melalui wawancara atau survei untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan serta kendala yang masih dihadapi.

5. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi

- Menyusun laporan kegiatan yang berisi hasil pelatihan, tingkat keberhasilan, serta rekomendasi untuk pelatihan lanjutan atau pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Rembang



Gambar 1: Peta Kabupaten Rembang

Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten yang cukup luas bila dibandingkan dengan kabupaten atau kota lainnya di Jawa Tengah. Luas Kabupaten Rembang adalah 101.408 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 647.770 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang. Kabupaten Rembang memiliki berbagai macam potensi usaha karena letaknya yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian utara terutama di bidang perikanan dan wisata pantai. Potensi usaha lainnya adalah peternakan, pertanian, dan sektor industri. Kabupaten Rembang juga terkenal dengan hasil kerajinan daerahnya yaitu Batik Lasem. Berbagai macam potensi usaha yang telah berjalan maupun yang belum berjalan tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang. Akan tetapi pada kenyataannya sampai dengan tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang masih tertinggal bila dibandingkan kabupaten maupun kota lainnya di Jawa Tengah. Berdasarkan terakhir dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang pada tahun 2022, persentase penduduk miskin di Kabupaten Rembang termasuk ke dalam tujuh



kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Jawa Tengah. Tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Rembang salah satunya disebabkan oleh penduduk Kabupaten Rembang yang sebagian besar masih berminatapencarian sebagai buruh tani dan nelayan.

Kondisi Sosial-Ekonomi Desa Turusgede, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang

Desa Turusgede memiliki struktur sosial yang komunal dan menjunjung tinggi nilai gotong royong. Ikatan kekeluargaan serta partisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti acara keagamaan, tradisi panen, dan kegiatan sosial lainnya masih menjadi ciri khas kehidupan bermasyarakat. Akses terhadap fasilitas pendidikan dasar dan menengah tersedia di sekitar desa maupun kecamatan, namun tingkat partisipasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan geografis. Dalam hal kesehatan, akses ke puskesmas atau layanan kesehatan primer di Kecamatan Rembang menjadi tumpuan utama bagi warga Desa Turusgede.

Sektor pertanian dan perikanan menjadi tulang punggung perekonomian Desa Turusgede. Potensi lahan pertanian di sekitar wilayah Rembang mendukung pertumbuhan padi, jagung, dan palawija lainnya yang menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk. Selain itu, mengingat kedekatan wilayah Kecamatan Rembang dengan garis pantai utara Jawa, sektor perikanan juga berpotensi menjadi sumber mata pencaharian penting bagi sebagian warga Turusgede. Usaha mikro dan kecil (UMK) seperti warung, kerajinan lokal, serta perdagangan skala kecil turut memperkuat dinamika ekonomi desa. Potensi pariwisata berbasis budaya dan alam di sekitar Rembang juga memberikan peluang bagi masyarakat Turusgede untuk berpartisipasi dalam penyediaan jasa pendukung kegiatan wisata.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Rembang tahun 2022, tingkat penerimaan berbagai program perlindungan sosial di kabupaten ini cukup signifikan:

- Bantuan Pangan (BPNT/Program Sembako) diterima oleh 33,52% rumah tangga di Kabupaten Rembang. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian keluarga di



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.396>



Rembang, termasuk di Desa Turusgede, masih memerlukan dukungan untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan.

- Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS) memiliki tingkat penerimaan 66,48%, menjadikannya instrumen penting dalam penyaluran bantuan sosial di wilayah Rembang, termasuk bagi keluarga penerima manfaat di Desa Turusgede.
- Program Keluarga Harapan (PKH) diterima oleh 17,05% rumah tangga di Rembang, yang menargetkan keluarga miskin dengan syarat kepatuhan pada indikator pendidikan dan kesehatan.

Selain itu, data tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 20 warga di Kecamatan Rembang tercatat sebagai penerima Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari total 294 penerima di Kabupaten Rembang. Meskipun angka ini tidak secara langsung menggambarkan kondisi ekonomi seluruh warga Desa Turusgede, hal tersebut memberikan indikasi adanya kelompok masyarakat yang membutuhkan dukungan sosial dan ekonomi berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjadi sangat strategis, terutama dalam melakukan pendataan yang akurat dan komprehensif di tingkat desa. Data yang valid dan terstruktur merupakan fondasi penting bagi penyaluran bantuan tepat sasaran, perencanaan pembangunan yang merata, serta pelaksanaan program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat Desa Turusgede.

Menyadari pentingnya penguatan kapasitas PKK dalam hal pendataan, kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Penggunaan Google Form sebagai Media untuk Pengumpulan Data bagi Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Turusgede Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang” memiliki relevansi yang tinggi. Pelatihan ini dirancang untuk membekali anggota PKK dengan keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi sederhana namun efektif seperti Google Form untuk mengumpulkan data secara sistematis dan efisien.



Dengan peningkatan kemampuan ini, PKK Desa Turusgede diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat, terdokumentasi dengan baik, dan mudah diakses untuk mendukung pengambilan keputusan di tingkat desa. Pada akhirnya, kegiatan pengabdian ini menjadi langkah konkret dalam memperkuat kapasitas PKK sebagai garda terdepan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Turusgede.

Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi

Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup tiga pilar utama: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan dosen dan mahasiswa dalam mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi berperan aktif dalam memecahkan persoalan sosial di tingkat lokal dengan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan.

Dalam konteks ini, pelatihan teknologi bagi masyarakat bukan hanya bentuk transfer keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari transformasi sosial menuju tata kelola komunitas yang lebih adaptif dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan gagasan *community development*, yaitu upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya secara mandiri.

Peran PKK dalam Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat Desa

PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) merupakan organisasi kemasyarakatan yang memiliki peran strategis dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di tingkat desa. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, PKK bertugas membantu pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi berbagai program pembangunan keluarga.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.396>



Kegiatan PKK meliputi pendataan keluarga, pelaksanaan program kesehatan, pendidikan, ekonomi, serta pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat. Agar program tersebut berjalan efektif, PKK memerlukan sistem administrasi dan pendataan yang tertib, akurat, dan berkelanjutan. Sayangnya, banyak kelompok PKK di daerah pedesaan masih menggunakan metode pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data (Suryani, 2021).

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Tata Kelola Organisasi Komunitas

Transformasi digital di sektor publik dan komunitas lokal telah menjadi keharusan dalam era Revolusi Industri 4.0. Menurut Indrajit (2018), penerapan teknologi informasi dapat memperkuat prinsip *good governance*—yakni transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi—baik di lembaga pemerintah maupun organisasi masyarakat. Dalam skala komunitas, pemanfaatan teknologi sederhana seperti Google Form menjadi salah satu alternatif efektif untuk mendukung kegiatan administrasi dan pengumpulan data. Google Form memungkinkan pengumpulan data secara cepat, aman, dan terintegrasi dengan sistem pengolahan data berbasis cloud. Selain itu, pengguna dapat mengakses data secara real-time tanpa harus melakukan input manual berulang.

Penelitian oleh Rahmawati dan Fadhilah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan Google Form dalam kegiatan organisasi masyarakat mampu meningkatkan efisiensi pencatatan hingga 60%, serta mengurangi kesalahan input data hingga 45%. Hal ini membuktikan bahwa digitalisasi dengan alat gratis dan mudah diakses seperti Google Form dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi berbasis komunitas.

Literasi Digital dan Pemberdayaan Perempuan

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan beradaptasi dengan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari (Gilster, 1997). Dalam konteks pemberdayaan perempuan desa, peningkatan literasi digital menjadi kunci untuk memperluas partisipasi sosial dan ekonomi. Menurut UN Women (2022),



perempuan dengan keterampilan digital dasar memiliki peluang 1,5 kali lebih besar untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi lokal.

Kegiatan pelatihan digital bagi anggota PKK tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan sosial di tingkat komunitas. Melalui penguasaan teknologi sederhana seperti Google Form, perempuan dapat berpartisipasi dalam pengumpulan data, perencanaan program, dan penyusunan laporan berbasis bukti (*evidence-based program management*).

Relevansi Pelatihan Google Form bagi PKK Desa Turusgede

Dalam konteks Desa Turusgede, Kecamatan Rembang, kegiatan PKK masih didominasi oleh pencatatan manual dan pengarsipan berbasis dokumen fisik. Kondisi ini menyebabkan data sulit diperbarui dan proses pelaporan menjadi lambat. Pelatihan penggunaan Google Form menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas pendataan, memperkuat akuntabilitas, dan menumbuhkan budaya kerja berbasis teknologi.

Dengan menguasai Google Form, anggota PKK dapat melakukan pendataan anggota, survei kebutuhan masyarakat, serta evaluasi partisipasi kegiatan secara lebih mudah dan cepat. Penerapan teknologi ini sekaligus menjadi bentuk penerapan IPTEK untuk masyarakat (Iptek bagi Desa), sesuai dengan semangat pengabdian dosen dalam mendukung pembangunan desa berbasis inovasi dan digitalisasi administrasi lokal.

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Turusgede dalam mendukung transformasi digital dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi dan pelatihan partisipatif. Sosialisasi dimaknai sebagai forum interaktif untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik baik antaranggota PKK. Kegiatan ini diselenggarakan dalam dua sesi utama. Sesi pertama berfokus pada penyampaian materi mengenai urgensi transformasi digital bagi PKK Desa Turusgede



serta manfaat penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan organisasi. Sesi kedua berupa praktik langsung penggunaan Google Form sebagai strategi implementatif untuk mewujudkan transformasi digital dalam pelaksanaan program-program PKK.

Indikator Keberhasilan

Pelatihan penggunaan Google Form bagi anggota PKK Desa Turusgede dinyatakan berhasil apabila sebagian besar peserta:

1. Mengikuti kegiatan secara aktif dan penuh antusiasme.
2. Memahami materi dasar mengenai konsep digitalisasi dan penggunaan Google Form.
3. Mampu membuat dan mengoperasikan formulir digital secara mandiri.
4. Menunjukkan niat dan kesiapan untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan PKK.

Keberhasilan ini tercermin dari meningkatnya kemampuan anggota PKK dalam melakukan pengumpulan data secara digital untuk mendukung berbagai program pemberdayaan keluarga di Desa Turusgede.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pelatihan penggunaan Google Form bagi anggota PKK Desa Turusgede menunjukkan hasil yang memuaskan. Tingkat partisipasi peserta tergolong tinggi, dengan mayoritas anggota hadir secara aktif dan menunjukkan antusiasme selama pelatihan berlangsung. Pemahaman terhadap materi pelatihan juga baik, dibuktikan dengan kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan dan membuat formulir sederhana selama sesi praktik.

Respon peserta terhadap kegiatan ini sangat positif. Mereka menilai pelatihan bermanfaat, menambah wawasan, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan Google Form untuk mendukung kegiatan administrasi dan pendataan. Indikasi kuat juga terlihat bahwa keterampilan yang diperoleh akan segera diterapkan dalam kegiatan PKK untuk mempermudah dan mengefisienkan proses pengumpulan



data. Secara keseluruhan, pelatihan ini dinilai efektif dalam memberdayakan anggota PKK Desa Turusgede di bidang teknologi informasi sebagai langkah nyata menuju digitalisasi kegiatan pemberdayaan keluarga.

Keberlanjutan Program Kegiatan Pengabdian

Keberlanjutan pelatihan penggunaan Google Form bagi anggota PKK Desa Turusgede akan diupayakan melalui beberapa langkah strategis:

1. Pendampingan berkelanjutan oleh tim pengabdi atau pihak terkait, baik melalui grup diskusi daring maupun kunjungan berkala, untuk membantu implementasi penggunaan Google Form di lapangan.
2. Penyusunan modul atau panduan praktis yang mudah diakses sebagai referensi belajar mandiri bagi anggota PKK.
3. Pelatihan lanjutan dengan fokus pada fitur-fitur Google Form yang lebih kompleks serta integrasinya dengan aplikasi lain sesuai kebutuhan peserta.
4. Pembentukan kader digital PKK di tingkat desa yang berperan sebagai fasilitator bagi anggota lain dalam penggunaan teknologi.
5. Dukungan dan pengakuan dari Pemerintah Desa Turusgede terhadap inisiatif digitalisasi PKK untuk mendorong keberlanjutan, termasuk melalui integrasi sistem pendataan PKK dengan data desa.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan keterampilan digital anggota PKK terus berkembang dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan keluarga di Desa Turusgede.

Hambatan

Hambatan dalam kegiatan pelatihan penggunaan Google Form bagi anggota PKK Desa Turusgede mencakup beberapa aspek. Pertama, keterbatasan akses internet dan perangkat seperti smartphone atau komputer bagi sebagian anggota PKK dapat menjadi kendala dalam mengikuti sesi praktik secara optimal. Kedua, tingkat literasi digital yang beragam di antara peserta menuntut pendekatan pelatihan yang lebih sabar dan



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.396>



kontekstual. Ketiga, keterbatasan waktu anggota PKK yang memiliki tanggung jawab rumah tangga dan kegiatan lain dapat mempengaruhi kehadiran dan fokus selama pelatihan. Selain itu, resistensi terhadap perubahan atau anggapan bahwa metode manual sudah cukup efektif juga menjadi tantangan dalam mendorong adopsi teknologi baru. Oleh karena itu, pendekatan yang persuasif dan berbasis manfaat nyata menjadi penting agar peserta termotivasi untuk terus mempraktikkan penggunaan Google Form dalam kegiatan PKK.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pelatihan penggunaan Google Form bagi anggota PKK Desa Turusgede dapat disimpulkan berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas digital peserta. Tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme anggota PKK menunjukkan adanya kebutuhan dan minat yang kuat untuk menguasai keterampilan teknologi dalam mendukung kegiatan organisasi. Keberhasilan peserta dalam memahami materi serta mempraktikkan pembuatan formulir digital menjadi indikator tercapainya tujuan utama pelatihan, yaitu meningkatkan kemampuan administrasi berbasis teknologi informasi.

Hasil evaluasi menunjukkan respon peserta yang sangat positif terhadap materi, metode penyampaian, serta manfaat yang dirasakan. Peserta menilai pelatihan ini relevan dengan kebutuhan kerja mereka dan membantu mempercepat proses pendataan kegiatan PKK. Adanya komitmen dan rencana tindak lanjut dari anggota PKK untuk mengimplementasikan Google Form dalam kegiatan pengumpulan data merupakan tanda kuat adanya potensi keberlanjutan program di tingkat desa.

Meskipun demikian, beberapa hambatan masih perlu diantisipasi, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat digital, perbedaan tingkat literasi teknologi antar anggota, serta kebutuhan akan pendampingan teknis berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya strategis seperti pendampingan lanjutan, penyediaan panduan praktis, dan pembentukan kader digital internal PKK menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program dalam jangka panjang.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.396>



Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas anggota PKK Desa Turusgede dalam melakukan pengumpulan data secara lebih efisien, akurat, dan terstruktur. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pemberdayaan keluarga di Desa Turusgede, sekaligus memperkuat transformasi digital di tingkat komunitas desa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Y. Triartanto and A. D. Suriyanto, "Literasi Digital Melalui Aplikasi Microsoft Access Sebagai Komunikasi Bisnis Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen (Studi Pada Warga Jatikramat, Bekasi, Jawa Barat)," *Asosiaasi J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, 2019.
- A. Budiman, S. Suprayogi, B. E. Pranoto, S. Sodikin, and A. G. Setiawan, "Pendampingan Dan Pelatihan Pengelolaan Website Sma Negeri 1 Semaka Tanggamus," *J. Soc. Sci. Technol. Community Serv.*, vol. 2, no. 2, pp. 150– 159, 2021.
- E. Meirawati, A. Azis, and M. Rohmadi, "Pemanfaatan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya," *Muallimun J. Kaji. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–26, 2021, doi: 10.23971/muallimun.v1i1.3201.
- E. Marcica and S. Nurmatin, "Pemanfaatan Google Form Sebagai Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh," *AIL-ABHATS J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 01, no. 01, pp. 1–5, 2020.
- L. Hakim, "Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Marketplace Bagi UMKM Dalam Merespon Perubahan Perilaku Konsumen," *Loyal. J. Pengabdian Kepada Masyarakat.*, vol. 2, no. 1, pp. 74–91, 2019.